

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR: 806/Kpts/TN.260/12/94

TENTANG

KLASIFIKASI OBAT HEWAN

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk melindungi hewan dan masyarakat yang mengkonsumsi bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari bahaya yang ditimbulkan oleh obat hewan perlu adanya klasifikasi obat hewan;
  - b. bahwa atas dasar hal tersebut di atas, dan sebagai pelaksanaan Pasal 4 dan Pasal Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 1992 perlu ditetapkan klasifikasi obat hewan dalam Surat Keputusan menteri Pertanian;
- Mengingat :
- 1. Undang-undang Nomor 6 Tahun 1967;
  - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1983;
  - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 1992;
  - 4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1974;
  - 5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1984 jo Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 1993;
  - 6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 96/M Tahun 1993;
  - 7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 417/Kpts/TN.260/7/1986;
  - 8. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 96/Kpts/OT.210/2/1994;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- Pertama :
- Obat hewan berdasarkan tingkat bahaya dalam pemakaiannya dapat diklasifikasikan dalam:
    - a. obat keras, yaitu obat hewan yang bila pemakaiannya tidak sesuai dengan ketentuan dapat menimbulkan bahaya bagi hewan dan atau manusia yang mengkonsumsi hasil hewan tersebut.

- b. Obat bebas terbatas, yaitu obat keras untuk hewan yang diperlakukan sebagai obat bebas untuk hewan tertentu dengan ketentuan disediakan dalam jumlah, aturan dosis, bentuk sediaan, dan cara pemakaian tertentu serta diberi tanda pernyataan khusus.
- c. Obat bebas, yaitu obat hewan yang dapat dipakai secara bebas oleh setiap orang pada hewan.

- Kedua : Obat hewan yang termasuk kedalam klasifikasi obat keras seperti tercantum pada Lampiran I Surat Keputusan ini.
- Ketiga : Obat hewan yang termasuk kedalam klasifikasi obat bebas terbatas seperti tercantum pada lampiran II Surat Keputusan ini.
- Keempat : Obat hewan baru yang mengandung zat berkhasiat baru, atau zat berkhasiat lama tapi indikasinya baru, atau mengandung kombinasi baru dari zat berkhasiat lama, atau formulasi baru termasuk zat tambahannya, diperlukan sebagai obat keras sampai dilakukan klasifikasi terhadap obat baru tersebut.
- Kelima : Obat hewan baru sebagaimana dimaksud dalam amar Keempat harus dilakukan penilaian terhadap khasiat dan keamanannya oleh Direktur Jenderal Peternakan untuk menetapkan klasifikasi obat hewan baru dimaksud.
- Keenam : Obat hewan yang tidak termasuk pada amar Kedua, amar Ketiga dan amar Keempat dinyatakan sebagai obat bebas.
- Ketujuh : Bahan baku obat hewan yang berkhasiat diklasifikasikan kedalam obat keras.
- Kedelapan : Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 15 Desember 1994.

MENTERI PERTANIAN,  
ttd  
DR. IR. SJARIFUDIN BAHARSJAH

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Menteri Keuangan;
2. Menteri Kesehatan;
3. Para Pemimpin Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
4. Kepala Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan;
5. Ketua Umum Asosiasi Obat Hewan Indonesia.

LAMPIRAN I : Surat Keputusan Menteri Pertanian  
Nomor: : 806/Kpts/TN.260/12/94  
Tanggal : 15 Desember 1994

#### DAFTAR OBAT KERAS UNTUK HEWAN

Obat keras dalam lampiran ini meliputi obat itu sendiri dalam substansi dan semua sediaan yang mengandung obat tersebut, kecuali dibelakang nama obat disebutkan ketentuan lain atau ada pengecualian menurut daftar obat hewan:

1. Antibiotika tersebut dibawah ini serta derivat-derivat dan garam-garamnya:

- Acidum nalidixi
- Ampicillinum
- Bacitracin
- Chloramphenicol
- Cloxacillinum
- Cycloserin
- Colistin
- Demecloxylinum dan garam-garamnya;
- Dicloxacillinum dan garam-garamnya
- Dihydrostreptomycin
- Doxycycline dan garam-garamnya
- Erythromycin
- Gramicidin
- Griseofulvinum
- Hygromycin
- Lyncomycinum
- Monesin
- Neomycin
- Nistatinum
- Novobiocin
- Oleandomycin
- Penicilin
- Polymyxin
- Spectinomycinum
- Spiramycinum
- Tetracyclin
- Streptomycin
- Tiamulin
- Tylosin
- Tyrothricin
- Viomycin
- Virginiamycin
- Enrofloksasina (Enrofloxacin)
- Yosamisina (Yosamycin)
- Framisetina (Framycetin)
- Apramisina (Apramycin)

- Senfloksasina (Cetfloxacin)
  - Norfloksasina (Norfloxacin)
  - Sarafloksasina (Sarafloxacin)
  - Danofloksasina (Danofloxacin)
2. Sulfonamida tersebut dibawah ini beserta derivat-derivat dan garam-garamnya:
- Carbatamidum
  - Cyclohexyl-toluyl-fonamidum
  - Phytalylsulfacetamide
  - Succinylsulfathiazolum
  - Sulfachloropyridazolum
  - Sulfachloropyrazine
  - Sulfadiazinum
  - Sulfadimethylpyrimidine
  - Sulfadimethoxine
  - Sulfadimidinum
  - Sulfaguanidium
  - Sulfamerazinum
  - Sulfamethazolum
  - Sulfamethoxypyridazinum
  - Sulfamethylphenazole
  - Sulfanilamide-methoxypyrimidine
  - Sulfaquinoxalum
  - Sulfasomidium
  - Sulfasoxasolum
  - Sulfapyridinum
3. Obat-obat anti bakteri yang lain tersebut dibawah ini beserta derivat-derivat dan garam-garamnya:
- Benzethonium Chloride
  - Cholorohydroxyquinoline
  - Diaminodiphenylsulfon, derivat-derivat dan garam-garamnya
  - Furazolidium
  - Isoniazium dan derivat-derivatnya
  - Iodochloroxyquinolinum
  - Kalii permanganas yang diolah dalam pil
  - Metronidazolum
  - Nevarsphenaninum, derivat-derivat dan garam-garamnya
  - Nitrofurantoinum
  - Nitrogenol-nitrogenol, Nirocresol dan Nitrithymol serta derivat-derivatnya
  - Peroxydum hydrogenii dengan kadar 25% bobot/volume
  - Sulfonum
4. obat-obat antelmintika tersebut dibawah ini beserta derivat-derivat dan garam-garamnya:
- Albendazole
  - Bromophenophos
  - Carbonei tetrachloridum

- Disopphenol
  - N-etil glacamine
  - Levamizole
  - Morantel
  - Oxantel
  - Perbendazole
  - Pentetrazolum
  - Piperazinum, derivat-derivat dan garam-garamnya dalam substansi
  - Piperazinum dan garam-garamnya
  - Pyrantel
  - Pyrantel pamoat
  - Stibophen
  - Tetramizole
  - Thiabendazole
  - Bunamidium
5. Obat-obat anti protozoa tersebut dibawah ini beserta derivat-derivat serta garam-garamnya:
- Acaprine
  - 4-5 dan 8 Amino Chinolinum dan derivat-derivat serta garam-garamnya
  - Amprolium
  - Persenyawaan antimonium
  - Aklomide
  - Butynorate
  - Clopidol
  - Dequinat
  - Ethopabate
  - Hexachlorocyclohexane
  - Iodiphenpos
  - Ipronidazole
  - Lasaloside
  - Metronidazole
  - Naganol
  - Nitramidazinum
  - Nitrofurantonium
  - Pyrimethamine
  - Robenidine
  - Roxarsone
  - Sulfanitran
6. Lain-lain:
- Acetanilidium
  - Acidum arsenicosum, arsenit-arsenit dan arsenat-arsenat persenyawaan organik dari arsenicum
  - Acidum barbituricum, garam-garam dan derivatnya
  - Acidum 4-oxy-3 Acetylamino phenylarsenicum dan garam-garamnya
  - Acridinum, garam-garam dan derivat-derivatnya
  - Adrenalinum
  - Aethylhydrocuprenium dan garam-garamnya

- Agaricinum
- Aloe dan extract dalam substansi
- Amitryptilinum dan garam-garamnya
- Ammonia lebih dari 10%
- Amylis nitris dan nitrit-nitrit dari logam
- Amphetanium, Methyl amphetaminum dan garam-garamnya
- Hydroxycumarinum
- Phenilidondionum
- Antiphrinum dan derivat-derivatnya
- Antihistaminica sebagai berikut :
  - Antazolinum dan garam-garamnya
  - Bromazinum dan garam-garamnya
  - Diphenhydraminum
  - Phenindaminum
  - Promethazinum
- Apomorphinum
- Arsenicalis Solutio Fowleri sebagai dalam keadaannya
- Asverin
- Atropinum dan garam-garamnya
- Banthine dan probanthine
- Benzodiazepinum dan derivat-derivatnya
- Bisacodylum
- Persenyawaan Bismuth yang dapat larit dalam air
- Bromoformium
- Brucinum dan substansi
- Butazolidinum
- Cantharides dan cantharidine dan garam-garamnya
- Chloral dan derivat-derivatnya sebagai berikut :
  - Chloralose
  - Chloramidum
- Chlorguanidum dan garam-garamnya
- Chlormezanonum
- Chlorphenoxaminum dan garam-garamnya
- Chlorprenalinum
- Chloropropamidum
- Chlorothiazidum
- Cyproheptamidum
- Curare dan curarine serta zat-zat yang berkhasiat seperti curare
- Dexamphetamini Maleas
- Diacetyl Carbamazinum dan garam-garamnya
- Digitalis spesies dan za-zat yang berkhasiat
- Diiodo tyrosine
- Doxylaminum dan garam-garamnya
- Ephedrinum dan derivat-derivat serta garam-garamnya
- Feulfluraminum
- Ficilis Rhizoma
- Fluphenazinum
- Guanethidium
- Heparinoidum

- Heparinum
- Hexachlor aethanum
- Hexachlorophenum, sabun dan lotion yang mengandung obat tersebut lebih dari 1%; sediaan-sediaan lain yang mengandung obat tersebut lebih dari 0,1%
- Hexyresorcinum
- Histaminii phosphas
- Homatropin dan garam-garamnya
- Homosulfaminum
- Hydantoinum dan garam-garamnya
- Hydralazinum
- Hydrargyrum dan persenyawaannya
- Physostigminum dan garam-garamnya
- Picrotoxinum
- Pilocarpinum dan garam-garamnya
- Primidonum
- Prebenecidum
- Procainum, derivat-derivat dan garam-garamnya
- Proguanili hydrochloridum
- Phrophenpyridaminum
- Proxazolum
- Pyranisaminum dan garam-garamnya
- Pyridinum betacarbonium diaethylamidum
- Beta-pyridyl-carbinoli tartras
- Pyritinolum dan garam-garamnya
- Quinapyramini sulfas
- Reserpinum dan alkaloida-alkaloida dari Rauwolfiae Spesies
- Santonium
- Secalecornutum dan alkaloida-alkaloida yang asli dan synthesis
- Strophantinum spesies dan zat-zatnya yang berkhasiat
- Strychninum dan garam-garamnya
- Strophantinum yang crystallisatum (oubainum)
- Sulfonalum dan alkil sulfanalum
- Tetracainum
- Tetrachloraethylenum
- Thiosemicarbonum
- Thiouream
- Thioxinum
- Persenyawaan dari timbal
- Tolbutamidum
- Trimethadionum dan derivat-derivatnya
- Trimethoprinum
- Tymazolinum
- Uream
- Vitamin D2 Crystal
- Vitamin E
- Vitamin K
- Vitamin P
- Veratrinum

- Xanthinol/niacinat
- Yohimbinum dan garam-garamnya
- Metenamina
- Halofuginon Hidrobomida
- Cefoperazon natrium
- Oksiklosanid (Oxyclozanide)
- Toltrazuril
- Pentamidin metanezul
- Alifatik aldehid + asam alifatik + alifatik terpen + asam propionat
- Diklazuril (Diclazuril)

7. Vaksin Unggas

- Vaksin unggas untuk penyakit Gumboro aktif (hidup)
- Vaksin unggas untuk penyakit marek

MENTERI PERTANIAN,  
ttd.  
DR.IR. SJARIFUDDIN BAHARSJAH

LAMPIRAN II : Surat Keputusan Menteri Pertanian  
Nomor : 806/Kpts/TN.260/12/1994  
Tanggal : 15 Desember 1994

#### DAFTAR OBAT BEBAS TERBATAS UNTUK HEWAN

1. Aklomide yang terkandung dalam sediaan maximum 250 mg untuk dicampur dalam 1 kg makanan ayam, dengan diberi keterangan tidak boleh diberikan kepada petelur yang sedang berproduksi.
2. Amprolium yang terkandung dalam sediaan maximum 250 mg untuk maksud dicampur dengan 1 kg makanan ayam.
3. Bacitracin Zink yang terkandung dalam makanan ayam dan babi tidak lebih dari 50 g/ton.
4. Butynorate yang terkandung dalam sediaan maximum 82 mg untuk dimaksud dicampur dengan 1 kg makanan ayam.
5. Clopidol yang terkandung dalam sediaan maximum 250 mg untuk maksud dicampur dalam 1 kg makanan ayam, dengan diberi keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 5 hari sebelum dipotong dan tidak boleh diberikan kepada ayam berumur lebih dari 16 minggu.
6. Dequinat yang terkandung dalam sediaan maximum 30 mg untuk maksud dicampur dalam 1 kg makanan ayam, dengan diberi keterangan untuk ayam pedaging.
7. Ethopabate yang terkandung dalam sediaan maximum 4 g/mg untuk dicampur dalam 1 kg makanan ayam dengan diberikan keterangan tidak boleh diberikan kepada petelur yang sedang berproduksi.
8. Lasaloside yang terkandung dalam sediaan maximum 100 mg untuk maksud dicampur dalam 1 kg makanan ayam, dengan diberikan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 5 hari sebelum dipotong dan hanya untuk ayam pedaging.
9. Levamisole yang terkandung dalam kemasan yang berisi takaran dosis untuk ruminansia kecil dan kemasan yang berisi takaran dosis untuk ruminansia besar.
10. Oleandomycin yang terkandung dalam makanan ayam tidak lebih dari 2 g/ton dan dalam makanan babi tidak lebih dari 10 g/ton.
11. Piperazine base yang terkandung dalam larutan sediaan tidak lebih dari 20%.
12. Piperazine Citrat yang terkandung dalam larutan sediaan tidak lebih dari 40%.

13. Robenidine yang terkandung dalam sediaan maximum 30 mg untuk maksud dicampur dalam 1 kg makanan ayam, dengan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 5 hari sebelum dipotong dan hanya untuk pedaging.
14. Roxarsone yang terkandung dalam sediaan maximum 50 mg untuk maksud dicampur dengan 1 kg makanan ayam, dengan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 5 hari sebelum dipotong.
15. Sulfachloropyrazine yang terkandung dalam sediaan maximum 500 mg untuk maksud dilarutkan dalam 1 l air minum ayam dengan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 10 hari sebelum dipotong dan tidak boleh diberikan kepada petelur yang sedang berproduksi.
16. Sulfadimetoxine yang terkandung dalam sediaan maximum 100 mg untuk maksud dilarutkan dalam 1 l air minum ayam, dengan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 2 hari sebelum dipotong dan tidak boleh diberikan kepada petelur yang sedang berproduksi.
17. Sulfanitran yang terkandung dalam sediaan maximum 300 mg, untuk maksud dicampur dalam 1 kg makanan ayam, dengan diberikan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 5 hari sebelum dipotong dan tidak boleh diberikan kepada petelur yang sedang berproduksi.
18. Sulfaquinoxaline 500 mg yang terkandung dalam sediaan untuk maksud dilarutkan dalam 1 l air minum ayam dengan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 10 hari sebelum dipotong.
19. Tetramizole yang terkandung dalam sediaan sediaan untuk maksud pemberian peroral.
20. Virginiamycin yang terkandung dalam makanan babi tidak boleh lebih dari 10 g/ton.
21. Sediaan-sediaan pada butir 15, 16, dan 18 dapat dikemas dengan takaran yang dimaksudkan untuk dicampur dalam 5 l atau 10 l air minum ayam.
22. Sediaan-sediaan pada butir 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 13, 14 dan 17 dapat dikemas dalam takaran yang dimaksudkan untuk dicampur dalam 5 kg atau 10 kg makanan ayam.
23. Salinomycin (Natrium) sebagai feed additive untuk pencegahan koksidiosis yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi maximum 60 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam pedaging dengan keterangan boleh diberikan untuk ayam petelur muda minimum 7 hari sebelum berproduksi atau ayam petelur maksimum umur 16 minggu dan tidak boleh diberikan untuk ayam petelur yang sedang berproduksi serta disertai peringatan-peringatan yaitu:

- a. Tidak boleh diberikan pada unggas-unggas jenis lain dan hewan jenis lain terutama equidae (kuda).
  - b. Tidak boleh diberikan bersama koksidiostat lainnya atau tiamulin.
  - c. Tidak boleh diberikan kurang dari 72 jam sebelum hasil hewan tersebut boleh dikonsumsi.
  - d. Tidak boleh melebihi dosis yang telah ditetapkan.
24. Monensin (Natrium) sebagai:
- a. Feed additive untuk pencegahan koksidiosis yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 90 g sampai 110 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam pedaging dan ayam petelur muda sampai umur 16 minggu dengan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 72 jam sebelum hasil hewan tersebut boleh dikonsumsi serta tidak boleh diberikan untuk ayam petelur yang sedang berproduksi.
  - b. Feed additive untuk memperbaiki efisiensi pakan yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g sampai 30 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan sapi pedaging dengan ketentuan hewan harus mendapatkan minimum 50 mg dan maksimum 360 mg monensin tiap harinya.
  - c. Disertai dengan tanda peringatan umum yaitu tidak boleh melebihi dosis yang ditetapkan, tidak boleh diberikan pada jenis hewan-hewan selain yang tercantum seperti tersebut di atas, sangat fatal untuk jenis equidae (kuda), tidak boleh diberikan bersama koksidiostat lainnya dan atau tiamulin serta tidak boleh diberikan kurang dari 72 jam sebelum hasil hewan tersebut boleh dikonsumsi.
25. Spiramycin (base, embonate) sebagai feed additive untuk perangsang pertumbuhan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g sampai 20 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan kalkun yang berumur di bawah 26 minggu.
  - b. Dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g sampai 20 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan unggas lain kecuali bebek, angsa, merpati dan ayam petelur yang sedang berproduksi sampai 16 minggu.
  - c. Dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g sampai 50 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan anak-anak sapi, anak-anak domba dan anak-anak kambing sampai umur 16 minggu serta anak-anak babi sampai umur 4 bulan.
  - d. Dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g sampai 20 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan anak-anak sapi, anak-anak domba, dan anak-anak kambing umur 17 minggu sampai 6 bulan dan babi umur 4 bulan sampai 6 bulan.

26. Buquinolate sebagai anticoccidia yang terkandung dalam sediaan maksimum 110 gram untuk maksud dicampur dalam 1 ton makanan ternak, dengan ketentuan bahwa pada ayam petelur yang sedang berproduksi kandungan maksimum tidak lebih dari 82,5 g per ton serta tidak boleh dicampurkan pada makanan yang mengandung bentonite.
27. Flavomycin (Bambermycin) yang terkandung dalam sediaan maksimum 2,5 gram untuk maksud dicampur dalam 1 ton makanan ayam broiler.
28. Furazolidon yang terkandung dalam sediaan maksimum 220 gram untuk maksud dicampur dalam 1 ton makanan ternak, dengan diberi keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 14 hari sebelum dipotong, disertai ketentuan tidak untuk ayam petelur di atas umur 14 minggu dan tidak boleh diberikan bersama-sama dengan zoalene (DOT) dan Amprolium.
29. Larutan senyawa iodium dan derivatnya untuk dipakai sebagai antiseptika.
30. Hygromycin B sebagai obat cacing yang terkandung dalam sediaan maksimum 15 gram untuk maksud dicampur dalam 1 ton makanan ternak dengan diberi keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 3 hari sebelum dipotong, disertai peringatan hati-hati jangan kena kulit manusia dan termakan oleh anjing.
31. Nitrofurazon yang terkandung dalam sediaan maksimum 55 gram untuk maksud dicampur dalam 1 ton makanan ayam, 550 gram/ton untuk makanan babi, dengan diberi keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 5 hari sebelum dipotong, disertai keterangan tidak untuk ayam petelur yang sedang berproduksi.
32. Phenothiazine obat cacing yang pemakaiannya khusus untuk unggas, ditambah dengan peringatan tidak boleh dicampur dengan senyawa organofosfor.
33. Pyrantel tartrat sebagai obat cacing yang terkandung dalam sediaan maksimum 110 gram untuk maksud dicampur dalam 1 ton makanan ternak dengan diberikan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 1 hari sebelum dipotong serta tidak boleh dicampur dengan makanan yang mengandung bentonite.
34. Semua preparat sulfa dengan konsentrasi maksimum 10% yang pemakaiannya secara topical.
35. Vitamin A yang terkandung dalam sediaan untuk maksud dicampur dalam makanan ternak sehingga menjadi tidak lebih dari 10.000 IU Vitamin A per kilogram makanan atau 5.000 IU Vitamin A per liter air minum.
36. Vitamin D yang terkandung dalam sediaan untuk maksud dicampur dalam makanan ternak sehingga tidak lebih dari 5.000 IU Vitamin D per kg makanan ternak atau 2.000 IU Vitamin D per liter air minum.

37. Vitamin E yang terkandung dalam sediaan untuk maksud dicampur dalam makanan ternak sehingga menjadi tidak lebih dari 60 IU Vitamin E per kg makanan ternak atau 30 IU Vitamin E per liter air minum.
38. Vitamin K yang terkandung dalam sediaan untuk maksud dicampur dalam makanan ternak sehingga menjadi tidak lebih dari 5mg Vitamin K 3 per kg makanan ternak atau 2,5 mg Vitamin K per liter air minum.
39. Halquinol yang terkandung dalam sediaan maksimum 60 gram untuk maksud di campur dalam 1 ton makanan ayam, 500 gram per ton untuk makanan babi dengan diberi keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 3 (tiga) hari sebelum dipotong.
40. Vaksin-vaksin unggas yaitu vaksin untuk penyakit gumboro inaktif, tetelo (Newcastle disease), infectious bronchitis, corya ayam, cholera ayam, avian enchepa lomyelitis dan chronic respiratory disease.
41. Salinomycin (Natrium) sebagai feed additiv untuk pencegahan koksidioosis yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi maksimum 60 gram untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam pedaging dengan keterangan boleh diberikan untuk ayam petelur muda minimum 7 (tujuh) hari sebelum berproduksi atau ayam petelur minimum 16 minggu dan tidak boleh diberikan untuk ayam petelur yang sedang berproduksi serta disertai peringatan-peringatan yaitu:
  - a. tidak boleh diberikan pada unggas-unggas lain dan hewan jenis lain terutama equidae (kuda);
  - b. tidak boleh diberikan bersama koksidiostat lainnya dan atau tiamulin;
  - c. tidak boleh diberikan kurang dari 72 jam sebelum hasil hewan tersebut boleh dikonsumsi;
  - d. tidak boleh melebihi dosis yang telah ditetapkan.
42. Monensin (Natrium) sebagai:
  - a. feed additive untuk pencegahan koksidiosisis yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 90 g sampai 110 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam pedaging dan ayam petelur muda sampai umur 16 minggu dengan keterangan tidak boleh diberikan kurang dari 72 jam sebelum hasil hewan tersebut boleh dikonsumsi serta tidak boleh diberikan untuk ayam petelur yang sedang berproduksi.
  - b. feed additive untuk memperbaiki efisiensi pakan yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g sampai 30 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan sapi pedaging dengan ketentuan hewan harus mendapatkan minimum 50 mg dan maksimum 360 mg monensin tiap harinya.

- c. Disertai dengan tanda peringatan umum yaitu tidak boleh melebihi dosis yang ditetapkan, tidak boleh diberikan pada jenis hewan-hewan selain yang tercantum seperti tersebut di atas, sangat fatal untuk jenis equidae (kuda), tidak boleh diberikan bersama koksidiostat lainnya dan atau tiamulin serta tidak boleh diberikan kurang dari 72 jam sebelum hasil hewan tersebut boleh dikonsumsi.
43. Spiramycin (base, embonate) sebagai feed additive untuk perangsang pertumbuhan dengan ketentuan sebagai berikut:
- dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g sampai 20 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan kalkun yang berumur dibawah 26 minggu;
  - dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g dan 20 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan unggas lain kecuali bebek, angsa, merpati dan ayam petelur yang sedang berproduksi sampai umur 16 minggu;
  - dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g sampai 50 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan anak-anak sapi, anak-anak domba dan anak-anak kambing sampai umur 16 minggu serta anak-anak babi sampai umur 4 bulan;
  - dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5 g sampai 20 g untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan anak-anak sapi, anak-anak domba dan anak-anak kambing umur 17 minggu sampai 6 bulan dan babi umur 4 bulan sampai 6 bulan.
44. Olakuindoks = 2-(N-(2-hidroksi-etil)-Karbamoil)-3-metil-kuinoksalin-1,4-dioksid=olaquinox=C<sub>12</sub>H<sub>13</sub>N<sub>3</sub>O<sub>4</sub>.

Sebagai feed additive untuk perangsang pertumbuhan yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 5% sampai 10% untuk dicampur pada makanan ayam atau babi dengan ketentuan sebagai berikut:

- premix dicampur pada makanan ayam sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 10 g serta maksimum 20 g dalam 1 ton makanan ayam dan boleh diberikan pada semua jenis dan umur ayam;
  - premix dicampur pada makanan babi sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 50 g serta maksimum 100 g dalam 1 ton makanan anak babi yang masih menyusu atau konsentrasi minimum 10 g serta maksimum 50 g dalam 1 ton makanan babi dewasa.
  - Tidak boleh diberikan kurang dari 24 jam sebelum hasil hewan tersebut boleh dikonsumsi manusia.
45. Kitasamycin sebagai feed additive untuk perangsang pertumbuhan dan perbaikan efisiensi makanan yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 20 g sampai 100 g kitasamycin (potensi) untuk dicampurkan pada tiap kg makanan ayam dan babi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. premix dicampur pada makanan ayam sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 5 g serta maksimum 15 g dalam 1 ton makanan ayam;
  - b. premix dicampur pada makanan babi sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 5 g serta maksimum 100 g dalam 1 ton makanan babi;
  - c. tidak boleh diberikan bersama dengan feed additive lain yang berupa antibiotik golongan makrolida.
46. Tiamulin hydrogen fumarat = 14 – desoksi – 14 { 2 (dietil-aminoetil)-merkaptasetoksi} mutilin hydrogen fumarat.

Sebagai feed additive untuk perangsang pertumbuhan dan perbaikan efisiensi makanan yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 10% sampai 30% tiamulin hydrogen fumarat untuk dicampur pada tiap 1 ton makanan babi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. premix dicampur pada makanan babi sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 0,5 mg tiap kg berat badan untuk mempercepat pertumbuhan;
- b. premix dicampur pada makanan babi sehingga mencapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 1 mg serta maksimum 1,5 mg tiap kg berat badan untuk menjaga pertambahan berat badan dan pencegahan penyakit;
- c. tidak boleh diberikan kurang dari 7 hari sebelum hasil hewan tersebut boleh dikonsumsi manusia.

47. Tilosina = C<sub>46</sub>H<sub>77</sub>N<sub>017</sub>

Sebagai feed additive untuk perangsang pertumbuhan yang terkandung dalam sediaan berbentuk premix dengan konsentrasi antara 10 g sampai 20 g tiap kg premix (10 g tiap pound premix) untuk dicampurkan dalam makanan babi sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat 10 g sampai 100 g tiap ton makanan babi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Premix dicampurkan pada makanan babi dewasa sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 10 g serta maksimum 20 g dalam 1 ton makanan tersebut.
- b. Premix dicampurkan pada makanan babi yang sedang dalam pertumbuhan sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 20 g serta maksimum 40 g dalam 1 ton makanan tersebut.
- c. Premix dicampurkan pada makanan babi starter sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 20 g serta maksimum 100 g dalam 1 ton makanan tersebut yang tergantung dengan kondisi babi starter.
- d. Tilosina tidak boleh diedarkan dalam bentuk konsentrat.
- e. Harus ada penandaan khusus pada etiket dan brosur sediaan yaitu :  
"Hanya untuk babi, berbahaya untuk spesies lain."
- f. Kepada Importir/Distributor yang terkait dengan zat berkhasiat ini diperingatkan bahwa daerah peredarannya adalah terbatas yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, Sumatera Utara dan Sulawesi Utara.

48. Sediaan premix Tilosina.

Sebagai Feed Additive untuk memperbaiki efisiensi pakan yang terkandung dalam sediaan berbentuk premika dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Zat berkhasiat adalah Tilosina = C46 H77 NO17.
- b. Premika hanya sediaan dicampurkan pada pakan ayam petelur dewasa sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 4 g serta maksimum 50 g dalam 1 ton dalam pakan ayam petelur dewasa.
- c. Premix tidak boleh diberikan untuk ayam pedaging.
- d. Premika dicampurkan pada pakan babi dewasa sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 10 g serta maksimum 20 g dalam 1 ton pakan tersebut.
- e. Premiks dicampurkan pada pakan babi yang sedang dalam pertumbuhan sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 20 g serta maksimum 40 g dalam 1 ton pakan tersebut.
- f. Premiks dicampurkan pada pakan babi starter sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat minimum 20 g serta maksimum 100 g dalam 1 ton pakan tersebut yang tergantung dengan kondisi babi starter.
- g. Tilosina tidak boleh diedarkan dalam bentuk konsentrat.
- h. Tidak ada waktu henti obat (Withdrawal time).

49. Avoparsina sebagai feed additive untuk meningkatkan berat badan memperbaiki konversi pakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam sehingga dicapai konsentrasi 7,5 g sampai 15 g zat berkhasiat.
- b. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan sapi yang berumur maksimum enam bulan sehingga dicapai konsentrasi 15 g sampai 45 g zat berkhasiat.
- c. Dalam sediaan premiks untuk maksud diberikan pada penggemukan sapi dengan berat badan 100 kg dosis perharinya tidak boleh lebih dari 155 mg zat berkhasiat.
- d. Dalam sediaan premiks untuk maksud diberikan pada penggemukan sapi yang beratnya diatas 100 kg ditambahkan 6,5 mg zat berkhasiat pada tiap penambahan berat badan 10 kg.
- e. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan anak-babi yang berumur empat bulan sehingga dicapai konsentrasi 10 g sampai 40 g zat berkhasiat.
- f. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan babi yang berumur enam bulan sehingga dicapai konsentrasi 5 g sampai 20 g zat berkhasiat.

50. Enramisina sebagai feed additive untuk meningkatkan berat badan dan memperbaiki konversi pakan dengan ketentuan dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan unggas dan babi sehingga dicapai konsentarsi 5 g sampai 20 g zat berkhasiat.

51. Kolistin Sulfat Feed Grade sebagai feed additive untuk meningkatkan berat badan dan memperbaiki konversi pakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Zat berkhasiat dihitung sebagai kolistin (base).
  - b. Dalam sediaan premiks untuk maksud dalam 1 ton pakan ayam pedaging sehingga dicapai konsentrasi 2 g sampai 20 g zat berkhasiat.
  - c. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan sapi sehingga dicapai konsentrasi 5 g sampai 40 g zat berkhasiat.
  - d. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan babi sehingga dicapai konsentrasi 2 g sampai 40 g zat berkhasiat.
52. Nitrovina sebagai feed additive untuk meningkatkan berat badan dan memperbaiki konversi pakan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan unggas sehingga dicapai konsentrasi 10 g zat berkhasiat.
  - b. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan babi sehingga dicapai konsentrasi 20 g zat berkhasiat .
53. Madurasimina sebagai feed additive untuk antioksidan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam pedaging sehingga dicapai konsentrasi 5 g zat berkhasiat.
  - b. Tidak boleh diberikan pada kuda dan sejenisnya.
54. Linkomisin hidroklorida sebagai feed additive untuk meningkatkan berat badan dan memperbaiki konversi pakan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam pedaging sehingga dicapai konsentrasi 2,2% zat berkhasiat.
  - b. Tidak boleh diberikan pada ayam petelur.
55. Nistatina sebagai feed additive untuk infeksi tembolok dan diare oleh jamur dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam sehingga dicapai konsentrasi 50 g sampai 100 g zat berkhasiat.
  - b. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam sehingga dicapai konsentrasi 45 g zat berkhasiat.
56. Narasina sebagai feed additive untuk antioksidan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam pedaging sehingga dicapai konsentrasi 60 g sampai 80 g zat berkhasiat;
  - b. Tidak boleh diberikan pada kuda dan sejenisnya (Equidae);
  - c. Tidak boleh diberikan bersamaan dengan Tiamulina dan oleandomisina;
  - d. Tidak boleh diberikan kurang dari 72 jam sebelum hasil hewan tersebut boleh dikonsumsi manusia.
57. Avilamisina sebagai feed additive untuk meningkatkan berat badan dan memperbaiki konversi pakan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan ayam starter dan finisher sehingga dicapai konsentrasi 2,5 kg sampai 15 kg zat berkhasiat;

- b. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan babi starter sehingga dicapai konsentrasi 20 g sampai 80 g zat berkhasiat;
  - c. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan babi grower sehingga dicapai konsentrasi 10 g sampai 40 g zat berkhasiat;
  - d. Dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan babi finisher sehingga dicapai konsentrasi 10 g sampai 20 g zat berkhasiat.
58. Alumunium silikat sebagai feed additive untuk pengikat alfatoksin pada bahan baku dan pakan dengan ketentuan dalam sediaan premiks untuk maksud dicampur dalam 1 ton pakan hewan sehingga dicapai konsentrasi 1 kg sampai 5 kg zat berkhasiat.

59. Sediaan premiks Lasalosid

Sebagai feed additive untuk pencegahan koksidiosis yang terkandung dalam sediaan berbentuk premiks dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Zat berkhasiatnya adalah Lasalosid =  
3-metil-6-(7-etil-4-hidroksi-3,5-dimetil-6-okso-7-(5-etil-3-metil-5-(5-etil-5-hidroksi-6-metil-2-tetrahidropiraniil)-2-tetrahidrofuril)-heptil) asam salisilat
- b. Premiks dicampurkan hanya pada pakan ayam pedaging sehingga dicapai konsentrasi zat berkhasiat maksimum 100 mg dalam 1 kg pakan ayam.
- c. Lasalosid tidak boleh diedarkan dalam bentuk konsentrat.
- d. Premiks dikemas dalam takaran yang dimaksudkan untuk dicampur dalam 5 kg atau 10 kg pakan ayam pedaging.
- e. Waktu henti obat (withdrawal time) adalah selama 3 hari.

MENTERI PERTANIAN,  
ttd.  
DR.IR.SJARIFUDDIN BAHARSJAH